**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE***

**DI KELAS IV SD NEGERI 020620 BINJAI SELATAN**

Khairul Anwar

Dosen PGSD FIP Universitas Negeri Medan

Surel :

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan prosedur penelitian yang dilaksanakan 2 siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah 20 siswa kelas IV SD Negeri 020620 Binjai Selatan. Yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata siswa. Pada saat pre test dari 20 siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 2 orang siswa (sebesar 10%) mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 18 orang siswa (sebesar 95%) mendapat nilai belum tuntas dengan nilai rata-rata 42,00. Siklus I tingkat ketuntasan klasikal meningkat dari sebelumnya yaitu terdapat 4 orang siswa (sebesar 20%) mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 16 orang siswa (sebesar 80%) mendapat nilai belum tuntas dengan nilai rata-rata 54,75. Data observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I (50,00) dengan kriteria sangat kurang dan pada siklus I pertemuan II (71,87) dengan kriteria cukup, sedagakan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I (40,62) dengan kriteria sangat kurang dan siklus I pertemuan II (62,50) dengan kriteria kurang. Siklus II terdapat sebanyak 17 orang siswa (sebesar 85%) mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 3 orang siswa (sebesar 15%) mendapat nilai belum tuntas dengan nilai rata rata 84,75. Data observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I (84,37) dengan kriteria baik, dan pertemuan II (93,75) dengan kriteria sangat baik. Dan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I (71,87) dengan kriteria cukup dan pertemuan II (90,62) dengan kriteria sangat baik.

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tes hasil belajar siklus I ke tes hasil belajar siklus II diperoleh peningkatan. Hasil tes belajar inilah yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi pokok gaya di kelas IV SD Negeri 020620 Binjai Selatan T.A 2016/2017.

**Kata Kunci:** model IOC, hasil belajar IPA.

**PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah, antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsinya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam. IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah.

Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting dipahami karena dapat dikaitkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, selain itu dengan mempelajari IPA dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan objektif, serta dapat mengembangkan potensi siswa unruk membentuk kepribadian melalui pengalaman pengamatan melaui panca indera yang didapatkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat tercapai jika proses pembelajar IPA dilaksanakan dengan baik.

Dalam pembelajaran IPA siswa tidak cukup hanya menegetahui informasi yang ada di dalam buku, tetapi siswa juga melakukan serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa terhadap informasi yang di sampaikan. Namun kenyataanya dalam pembelajaran IPA jarang dilakukan praktik-praktik. Dan model pembelajaran yang masih sering di gunakan ialah model pembelajaran konvensional, seperti penggunaan metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas yang telah peneliti lakukan pada tanggal 28 November 2016 di kelas IV SD Negeri 020620 Binjai Selatan, di temukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang terdapat di SD 020620 mata pelajaran IPA ialah 70. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV yaitu 20 orang, hanya 7 orang siswa yang memiliki nilai diatas KKM dengan persentasi 35% dan 13 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM dengan Persentasi 65%, hasil tersebut dilihat dari nilai formatif siswa. Dan menurut hasil observasi peneliti melihat pembelajaran yang dilakukan guru yang menyebabkan banyaknya siswa belum mencapai KKM ialah guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Guru mengajar mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran tetapi tidak menggunakan media yang menunjang proses pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik, pembelajaran berpusat pada guru, dan guru hanya menyuruh siswa membuka buku, membacanya dan mengerjakan soal yang telah ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menganggap penting meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan melakukan penelitian untuk memperbaiki pembelajaran melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Banyak cara yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar diantaranya ialah penggunaan media pembelajaran , penghargaan, dan model pembelajaran. Dari beberapa cara tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sesuai yang disampaikan oleh Pardamean (2015 dalam <http://www.kompasiana.com/totopardamean/modelpembelajaran-untukefisiensi-dan-efektivitas-pembelajaran_550b2351a33311b2142e396e>) “pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa”. Oleh karena itu maka pemilihan model pembelajaran harus dilakukan secara teliti dan benar-benar tepat agar tidak menjadi bertentangan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Banyaknya jenis model pembelajaran yang ada, peneliti memilih model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Dengan model tersebut diharapkan siswa mampu memahami materi yang disampaikan, aktifitas pembelajaran menjadi menyenangkan, dan meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapa membuat siswa benar benar paham materi yang disampaikan, karena setiap siswa bertanggung jawab menguasai materi yang akan disampaikan kepada pasanganya dan secara bergantian menerima informasi dari pasanganya.

Model IOC telah dibuktikan oleh Melani Santika Sijabat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata siswa saat dilakukan pretes ialah 36,18, pada siklus I 64,12 dan pada siklus II memiliki nilai rata-rata kelas ialah 80,29. Dengan hasil tersebut sangat jelas bahwasanya model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar akan meningkat jika menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle.*

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakaukan usaha dalam meningkatkan hasil belajar dengan melakukan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas IV SD Negeri 020620 Binjai Selatan T.A 2016/2017”.** Dengan menggunakan model IOC diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA.

**METODE PENELITIAN**

Berdasarkan masalah yang di teliti maka jenis penelitian yang dilakukan peneliti ialah Penelitian Tindakkan Kelas (*classroom action research*). Menurut Suyanto (dalam Rosmala Dewi,2015:10) mengatakan penelitian tindakan kelas di defenisikan sebagai “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional”. Dari pengertian tersebut peneliti melakukan tindakan memperbaiki pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* pada matapelajaran IPA materi tentang gaya di kelas IV SD.

Penelitian Tindakkan Kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 020620 Binjai Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 pada semester genap . Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan mulai bulan Januari sampai dengan Maret Tahun Ajaran 2017.

Subjek Penelitian Tindakkan Kelas ini adalah Siswa Kelas IV SD Negeri 020620 Kel. Tanah Seribu Kec. Binjai Selatan Kota Binjai yang berjumlah 20 orang. Jumlah permepuan 10 orang dan laki-laki 10 orang. Objek penelitian ini adalah tindakkan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya.

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan model pembelajaran *Inside Outside Circle* .

1. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar yang berbentuk nilai. Hasil belajar siswa dijaring melalui tes tertulis pilihan berganda yang diberikan melalui pretest dan post-test pada setiap siklusnya.
2. Model *Inside Outside Circle* adalalah model dengan langkah- lankah membentuk lingkaran luar dan dalam, siswa bertukar informasi dengan pasangan, memiliki waktu yang ditentukan dan melihat isi informasi yang disampaikan siswa memiliki fakta yang benar.

Desain Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan Kemis & Taggart yaitu dengan model siklus setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu : rencana, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus I dan siklus II. Pada siklus I dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan, 2 kali proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes. Pada siklus ke II dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 3 kali, 2 kali pertemuan dan 1 kali tes. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam menentuka perbaikkan tindakkan siklus II. Sedangakn refleksi Siklus II sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya.

Analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif berkenaan dengan tes hasil belajar siswa yang digunakan sebuah peneltian. Kualitatif berkenaan dengan aktifitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menggunakan lembar observasi siswa dengan guru.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti menganggap penting melakukan tindakan perbaikan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan karakteristik PTK, dimana PTK berangkat dari permasalahan faktual yakni permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sehari hari yang dihadapi guru. Contohnya di dalam kegiatan pembelajaran guru kurang menggunakan keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, guru dominan menngunakan metode ceramah, dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk memperbaiki pembelajaran peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)*.* Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu memberikan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan nilai siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IOC*.*

 Penelitian ini melibatkan guru kelas sebagai pengamat sekaligus menjadi kolaborator yang secara bersama-sama dengan peneliti bertindak sebagai pengajar di dalam kelas. Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah (perencanaan tindakan) untuk mencari kesulitan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah atau rencana yang akan dipersiapkan oleh peneliti adalah :1)Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. 2) Merancang model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. 3)Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 4) Mempersiapkan alat, bahan, media, dan sumber belajar. 5) Mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* . 6) Menyusun tes soal untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model yang telah di tetapkan.

 Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merupakan pengembangan dan pelaksanaan program pengajaran yang telah disusun pada kegiatan perencanaan sebanyak 2 kali pertemuan. Materi yang dibahas pada kedua pertemuan ini adalah gaya. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan.

**Pembahasan**

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memperoleh hasil belajar siswa pada tes kemampuan awal sebelum tindakan (Pre test) yaitu nilai rata – rata sebesar 42,00 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 2 siswa (10%) dan yang belum tuntas sebanyak 18 siswa (90%).

Berdasarkan hasil pre test tersebut, peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Setelah pemberian tindakan siklus I selesai dan peneliti memberikan soal post test kepada siswa, hasilnya diperoleh nilai rata – rata kelas yang meningkat menjadi 54,75 dengan jumlah yang tuntas sebanyak 4 siswa (20%) dan yang belum tuntas 16 siswa (80%).

 Berdasarkan hasil post test dalam siklus I yang memiliki ketuntasan <70%, maka peneliti terus berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Ouside Circle* di siklus II. Setelah tindakan siklus II selesai, peneliti memberikan soal post test siklus II, hasil yang diperoleh yaitu nilai rata – rata yang semakin meningkat lagi hingga mencapai 84,75 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (85%) dan yang belum tuntas 3 siswa (15%). Hal ini berarti pembelajaran dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pada saat pre test dari 20 siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikan sebanyak 2 orang siswa (sebesar 10%) mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 18 orang siswa (sebesar 90%) mendapat nilai belum tuntas dengan nilai rata-rata 42,00.

Pada siklus I tingkat ketuntasan klasikal meningkat dari sebelumnya yaitu terdapat 4 orang siswa (sebesar 20%) mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 16 orang siswa (sebesar 80%) mendapat nilai belum tuntas dengan nilai rata-rata 54,75. Data observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I (50,00) dengan kriteria sangat kurang dan pada siklus I pertemuan II (71,87) dengan kriteria cukup, sedagakan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I (40,62) dengan kriteria sangat kurang dan siklus I pertemuan II (62,50) dengan kriteria kurang.

Siklus II Terdapat sebanyak 17 orang siswa (sebesar 85%) mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 3 orang siswa (sebesar 15%) mendapat nilai belum tuntas dengan nilai rata rata 84,75 Data observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I (84,37) dengan kriteria baik, dan siklus II pertemuan II (93,75) dengan kriteria sangat baik. Dan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I (71,87) dengan kriteria cukup dan pertemuan II (90,62) dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tes hasil belajar siklus I ke tes hasil belajar siklus II diperoleh peningkatan. Hasil tes belajar inilah yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi pokok gaya di kelas IV SD Negeri 020620 Binjai Selatan T.A 2016/2017.

**5.2 Saran**

 Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Bagi guru dapat mengguanakan model pembelajaran tipe inside outside circle sebagai alternatif untuk menjelaskan materi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, agar siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar.
2. Bagi sekolah agar kiranya dapat melakukan pengadaan sarana dan prasarana pelajaran. Serta melakukan pelatihan tentang model pembelajaran tipe *inside outside circle* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar menjelaskan langkah-langkah model pembelajarn *inside outside circle* dengan jelas kepada siswa sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dan membuat keributan, serta mempersiapkan sumber dan media yang kreati dan inovatif dalam penggunaanya untuk mendukung keberhasilan proses penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amin dan Priyono. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI kelas IV* , Jakarta : Sekawan Cipta Karya

Aqib,dkk.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Yrama Widia

Arifin dkk, 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkunganku untuk kelas IV SD/MI*. Jakarta: Setia Purna Inves)

Arikunto, Suharsimi dkk. 2014, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

Ifrod, Nom. 2016. *Model pembelajaran untuk efesiensi dan efektivitas pembelajaran*, [<http://www.nomifrod.com/2016/06/karakteristik-tujuan-dan-manfaat-model.html> ]diakses pada tanggal 10 Januari Pukul 14.00

Ikhwat dan Wahyudi. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta :Pusat Pembukuan.

Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran Inovetif. Medan: Media Persada

Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015.*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena

Lie, anita.2008.*cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Murdaningsih, Hewi dan Triatmo. 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk SD dan MI Kelas IV*. Surakarta:. Mediatama

Pardamean. 2015. *Pengertian Karakteristik Tujuan Dan Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif*  [<http://www.kompasiana.com/totopardamean/>

[mode-lpembelajaran-untuk-efisiensi-dan-efektivitas-pembelajaran 550b2351a33311b2142e396e](http://www.kompasiana.com/totopardamean/modelpembelajaran-untuk-%20%20%20%20efisiensi-dan-efektivitas-pembelajaran_550b2351a33311b2142e396e)] diakses pada tanggal 10 Januari Pukul 14.00

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Sagala,Syaiful. 2005. *Konsep dan makna pembelajar.* Bandung: Alfabeta.

Salahudin*,* Anas.2015. *Penelitian Tindakan Kelas,* Bandung: Pustaka Setia

Samatowa,Usman. 2011. *Pembelajaran IPAdi Sekolah Dasar*.Jakarta: Indeks

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Siregar, Eveline dan Nara, Hartini.2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Slameto. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya

 . 2013. *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Slavin, Robert. 2009. *Cooperative Learning Teoti, Riset dan Praktik (edidi Terjemah).*Bandung: Nusa Media

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suhartanti dan Susantiningsih.2010. *Ilmu Pengetahua Alam Untuk Kelas IV SD/MI.* Jakarta: Penerbit Pustaka

Sulistiyowati dan Sukarno. 2009. *Ilmu Pengetatahuan Alam Untuk Sekoah Dasar Kelas V*. Jakarta: Swadaya Murni

Sulistyorini, Sri. 2007. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Medan DEPDIKBUD

Tim Bina Karya Guru. 2011. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas IV*. Sidoarjo: Masmedia

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Remaja Rosdakarya